

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE COURSE
REVIEW HORAY BERBANTU MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN TERHADAP
HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS XI**

Muhammad Rifa'i¹⁾ Ningrum²⁾

Pendidikan Ekonomi FIKP Universitas Muhammadiyah Metro.
rifai@yahoo.com¹⁾, ningrum@yahoo.com²⁾

Abstract

Learning is a process of interaction of learners with educators and learning resources in a learning environment. To achieve the purpose of learning it is necessary election or use of learning models in accordance with the material that will be taught so that the expectations of the material delivered using the selected learning model can cause positive effects for learners. The purpose of this study is "To determine the effect of the use of model Cooperative Learning Type Course Horay Course assisted learning video media to the students' economic learning outcomes class XI even semester MAN 1 Metro academic year 2017/2018. This study looks at how the influence of the use of cooperative learning model type course review horay assisted media learning videos on the results of study Economics. In this design there is an experimental class and a control class that researchers will see the difference in achievement between the two classes. The method used is the method of collecting data on learning outcomes after students were given treatment is a test method. This research is a Quasi Experimental Design by using Design type of Non-equivalent Control Group Design with population class XI MAN 1 Metro academic year 2017/2018, the sample which is taken is class XI IPS4 as experiment class and class XI IPS1 as control class. The results can be seen from $t_{count} > t_{table}$, at a significant level of 5% that is $4.99 > 1.70$ thus H_a is accepted, that there is influence the use of cooperative learning model type course review horay by using media video learning to economic learning outcomes Students Class XI Even Semester MAN 1 Metro academic year 2017/2018.

Keywords: *Cooperative Learning Model Type Course Course Horay, Learning Video and Economic Learning Results*

PENDAHULUAN

Reformasi pendidikan yang diawali dengan kebijakan otonomisasi pada satuan pendidikan, dan berujung pada perluasan kewenangan guru dalam mengembangkan pembelajaran yang digerakan sejak akhir abad ke-20 telah berpenetrasi pada semua aspek pendidikan, bahkan PP No. 19 tahun

2005, tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), mengamanahkan untuk dilakukan standarisasi delapan aspek pendidikan, yakni isi kurikulum, rumusan kompetensi lulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, proses pembelajaran, sarana dan prasarana pendidikan, pembiayaan, penilaian dan pengelolaan.

Mewujudkan system dan pelaksanaan pendidikan yang baik dan bermutu, telah banyak diusahakan oleh pemerintah dengan diterapkannya Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2017 tentang penilaian hasil belajar oleh pemerintah dan penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan, dijelaskan dalam rangka meningkatkan mutu penilaian oleh pemerintah dan satuan pendidikan serta untuk mendorong pencapaian standar kompetensi lulusan secara nasional perlu menyelenggarakan ujian nasional, ujian sekolah standar nasional, dan ujian. Keluarnya peraturan ini tentunya akan menjadi tanggung jawab yang amat besar bagi tiap-tiap satuan lembaga pendidikan untuk dapat mencapai hasil belajar yang sesuai dengan tujuan nasional. Satuan lembaga pendidikan atau sekolah akan lebih berusaha untuk meningkatkan hasil belajar melalui proses pembelajaran yang baik.

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Untuk mencapai tujuan pembelajaran maka diperlukan pemilihan atau pemakaian model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan sehingga harapannya materi yang disampaikan menggunakan model pembelajaran yang dipilih dapat menimbulkan efek positif bagi peserta didik.

Hasil belajar mengandung arti kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan

tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di MAN1 Metro kelas XI IPS hasil belajar siswanya masih banyak yang belum tuntas, diamati melalui kualitas pembelajaran dari segi proses dan hasil. Terlihat dari segi proses, banyak siswa cenderung kurang berperan aktif atau pasif dalam menerima materi pelajaran yang disampaikan guru sehingga siswa kurang memahami dan menguasai materi yang disampaikan oleh guru. Karena saat guru menyampaikan materi masih banyak siswa yang belum kondusif mengikuti kegiatan pembelajaran, seperti mengerjakan tugas lain, mengobrol dengan teman, dan lain-lain. Sehingga dapat mengganggu kenyamanan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Dari segi hasil, terlihat bahwa banyak siswa yang belum tuntas dalam matapelajaran Ekonomi terlihat dari hasil mid semester ganjil. Hal ini disebabkan karena, siswa kurang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa rendah atau belum tuntas. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *course review horay* berbantu media pembelajaran yang digunakan adalah video pembelajaran. Pemilihan model serta media video pembelajaran diterapkan dalam proses pembelajaran di MAN1 Metro dilandaskan agar siswa lebih mudah dalam memahami materi pelajaran yang akan disampaikan.

Penggunaan ceramah yang biasa dilakukan membuat siswa merasa bosan, dengan adanya model yang berbantu media video pembelajaran ini diharapkan siswa dapat lebih berantusias dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga dapat tercapai hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan.

Model pembelajaran *course review horay* merupakan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab benar diwajibkan berteriak *horay* atau menyanyikan yel-yel lainnya yang disukai. Metode ini berusaha menguji pemahaman siswa dalam menjawab soal, jawaban soal tersebut dituliskan pada kartu atau kotak yang telah dilengkapi nomor. Peneliti dalam penelitian ini hal pertama yang dilakukan yakni menyampaikan kompetensi terkait materi (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara) APBN, selanjutnya menyampaikan materi APBN dengan berbantu media video pembelajaran, setelah itu dari jumlah 30 siswa yang ada di kelas XI IPS4dibagi ke dalam 6 kelompok yang masing-masing kelompok beranggotakan 5 siswa, kemudian tiap kelompok diminta untuk membuat 1 buah kartu, selanjutnya peneliti membacakan soal secara acak dan siswa menulis jawabannya pada kartu tadi, setelah itu siswa mendiskusikan soal yang telah diberikan, bagi yang jawabannya benar diberi tanda cek list(√) dan langsung berteriak *horay* atau menyanyikan yel-yelnya. Terakhir memberikan reward kepada kelompok yang mendapat nilai terbanyak.

Sedangkan media pembelajaran itu sendiri merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya. Harapannya dengan penggunaan model *cooperative learning tipe course review horay* berbantu media video pembelajaran ini peneliti dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan media video pembelajaran sebagai pembantu dalam penyampaian materi, hal ini dikarenakan sarana dan prasarana di MAN 1 Metro sudah cukup baik sehingga pemilihan media ini menjadi alasan yang tepat.

Berdasarkan rumusan masalah di atas yang menjadi tujuan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *Cooperative Learning Tipe Course Review Horay* berbantu media video pembelajaran terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI semester genap MAN 1 Metro tahun pelajaran 2017/2018.

1. Pengertian Model *Cooperative Learning*

Model pembelajaran yang diterapkan oleh para guru sangat beragam. Pada saat ini, banyak dikembangkan model pembelajaran. Menurut penemunya, model pembelajaran temuannya tersebut dipandang paling tepat diantara model pembelajaran yang lain. Menurut Hamdayama (2016:132) model pembelajaran adalah “suatu pola atau langkah-langkah pembelajaran tertentu yang diterapkan agar tujuan atau kompetensi dari hasil belajar yang diharapkan akan cepat dapat dicapai dengan lebih efektif dan efisien”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa *Cooperative Learning* adalah pembelajaran yang melibatkan kelompok kecil untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaannya model pembelajaran ini mencakup langkah-langkah yang berisi aturan terkait model yang akan digunakan. Langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan bertujuan agar tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dapat tercapai sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Proses pembelajaran yang digunakan diusahakan agar lebih efektif dan efisien.

Menurut Huda (2016:111) menambahkan bahwa “salah satu asumsi yang mendasari pengembangan pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah bahwa sinergi yang muncul melalui kerja sama akan meningkatkan motivasi yang jauh lebih besar dari pada melalui lingkungan kompetitif individual”.

Sebagaimana penjelasan definisi di atas, pembelajaran kooperatif ini melibatkan kerja sama diantara subjek belajar. Hasil buah kerja sama akan meningkatkan motivasi di dalam diri individu, sehingga mereka lebih terdorong dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Melalui kerja sama ini juga akan menumbuhkan sikap tanggung jawab dan solidaritas antar siswa.

Menurut Suprijono (2013:48) menyatakan bahwa: “Pembelajaran *cooperative learning* adalah suatu proses pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja sama untuk menyelesaikan masalah dalam kelompok-kelompok kecil yang anggotanya 4-6 orang sehingga

dapat merancang siswa bergairah dalam belajar”

Hampir sama halnya dengan definisi sebelumnya, bahwa pembelajaran *cooperative learning* merupakan proses pembelajaran yang melibatkan kerja sama antar siswa. Namun kerja sama yang dimaksud dalam definisi ini bertujuan untuk menyelesaikan masalah di dalam kelompok. Pembelajaran kooperatif learning dirancang sedemikian rupa agar pembelajaran yang dilakukan lebih menarik dan dapat merangsang siswa untuk terjun dalam proses pembelajaran.

Merujuk pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa *Cooperative Learning* adalah model pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman, mengkonstruksi konsep dan sikapnya sesuai dengan kehidupan nyata dimasyarakat, bukan sekedar hafalan sehingga dengan bekerja bersama-sama diantara sesama anggota kelompok akan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar. Pembelajaran dilakukan dengan pembagian siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil. Hal tersebut dilakukan untuk menumbuhkan sikap kerja sama dalam kelompok.

2. Pengertian Model *Course Review Horay*

Pembelajaran *Course Review Horay*, merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yaitu kegiatan belajar mengajar dengan cara pengelompokan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil. Model pembelajaran ini juga membantu siswa untuk memahami konsep dengan baik melalui diskusi kelompok. *Course Review Horay* juga

melibatkan partisipasi aktif siswa untuk terjun dalam proses pembelajaran.

Menurut Eko (2011:05) “Model pembelajaran *Course Review Horay* merupakan suatu model pembelajaran dengan pengujian pemahaman siswa menggunakan soal dimana jawaban soal dituliskan pada kartu atau kotak yang telah dilengkapi nomor dan untuk siswa atau kelompok yang mendapatkan jawaban atau tanda dari jawaban yang benar terlebih dahulu harus langsung berteriak *horay* atau menyanyikan yel-yel kelompoknya”.

Berdasarkan pendapat di atas, model pembelajaran CRH merupakan model pembelajaran yang dilakukan dengan pengujian pemahaman siswa menggunakan soal, yang mana soal tersebut dituliskan pada kartu atau kotak yang telah disiapkan sebelumnya. Kemudian kelompok yang mendapat jawaban benar langsung berteriak *horay* atau menyanyikan yel-yel kelompoknya. Dalam model pembelajaran kooperatif ini, guru lebih berperan sebagai fasilitator yang berfungsi sebagai jembatan penghubung ke arah pemahaman yang lebih tinggi, dengan catatan siswa sendiri.

Sedangkan menurut Huda (2016:229) menyatakan bahwa “*Course Review Horay* merupakan metode pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab dengan benar diwajibkan berteriak ‘horee!!’ atau yel-yel lainnya yang disukai”.

Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, pembelajaran kooperatif learning tipe CRH tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok. Ada unsur dasar

pembelajaran kooperatif learning tipe CRH yang membedakan dengan pembelajaran kelompok yang dilakukan asal-asalan. Pelaksanaan prinsip dasar pokok sistem pembelajaran CRH dengan benar akan memungkinkan guru mengelola kelas dengan lebih efektif.

Course Review Horay merupakan model yang berusaha menguji pemahaman siswa dalam menjawab soal, dimana jawaban soal tersebut dituliskan pada kartu atau kotak yang telah dilengkapi nomor. Siswa atau kelompok yang memberi jawaban benar harus langsung berteriak ‘horee!!’ atau menyanyikan yel-yel kelompoknya. Model ini juga membantu siswa untuk memahami konsep dengan baik melalui diskusi kelompok.

Kesimpulannya bahwa model *Cooperative Learning Tipe Course Review Horay* adalah pembelajaran yang menyenangkan, pengujian pemahaman menggunakan soal, jawaban soal tersebut dituliskan pada kartu yang telah dilengkapi oleh nomor dan untuk siswa atau kelompok yang mendapatkan jawaban atau tanda dari jawaban yang benar terlebih dahulu harus langsung berteriak *horay* atau menyanyikan yel-yel kelompoknya sehingga menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan. Pembelajaran CRH mengajak siswa untuk terjun langsung dalam proses pembelajaran. Sehingga mereka memiliki peranan aktif dalam proses pembelajaran karena keterlibatannya di dalam kelompok-kelompok kecil.

a. Langkah-langkah Model *Cooperative Learning Tipe Course Review Horay*

Model pembelajaran *Course Review Horay* memiliki sintak langkah-langkah di dalam proses pelaksanaannya. Menurut Kurniasih dan Berlin Sani (2017:81), Teknis pelaksanaan model *Course Review Horay* meliputi:

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
2. Guru menyajikan atau mendemonstrasikan materi sesuai dengan topik tanya jawab.
3. Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok.
4. Untuk menguji pemahaman siswa disuruh membuat kartu sesuai dengan kebutuhan dan diisi dengan nomor yang ditentukan guru.
5. Guru membaca soal secara acak dan siswa menuliskan jawabannya didalam kartu atau kotak yang nomornya disebutkan guru.
6. Setelah pembacaan soal dan jawaban siswa telah ditulis di dalam kartu atau kotak, guru dan siswa mendiskusikan soal yang telah diberikan tadi.
7. Bagi yang benar, siswa memberi tanda check list (✓) dan langsung berteriak horay atau menyanyikan yel-yelnya.
8. Nilai siswa dihitung dari jawaban yang benar dan yang banyak berteriak horay.
9. Guru memberikan reward pada yang memperoleh nilai tinggi atau yang banyak memperoleh horay.
10. Penutup.

b. Kelebihan dan Kelemahan Model *Cooperative Learning Tipe Course Review Horay*

Model *cooperative learning* tipe *course review horay* memiliki kelebihan

dankelemahan dari model pembelajaran lainnya. Menurut Kurniasih dan Berlin Sani (2017: 81), kelebihan *Course Review Horay* adalah:

1. Pembelajarannya menarik dan mendorong siswa untuk dapat terjun kedalamnya.
2. Pembelajarannya tidak monoton karena diselingi sedikit hiburan sehingga suasana tidak menegangkan.
3. Siswa lebih semangat belajar karena suasana pembelajaran berlangsung menyenangkan.
4. Melatih kerjasama antar siswa di dalam kelas.

Sedangkan kelemahan *Course Review Horay* adalah:

1. Siswa aktif dan pasif nilainya disamakan.
2. Adanya peluang untuk curang.

1. Pengertian Media Pembelajaran

Media merupakan perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Menurut Sadiman (2014:6) "Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar".

Berdasarkan definisi di atas bahwasanya media merupakan perantara atau pengantar. Maksudnya adalah perantara pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Media memudahkan manusia dalam berinteraksi dengan manusia lainnya, tanpa media manusia

akan susah dalam berinteraksi. Melalui media ini juga maksud atau tujuan dari si pengirim pesan dapat diterima oleh si penerima pesan.

Menurut Heinich dkk (dalam Sutirman,2013:15) mengatakan bahwa: Media sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima. Jadi, televisi, film, foto, radio, rekaman audio, gambar yang diproyeksikan, bahan-bahan cetakan, dan sejenisnya adalah media komunikasi. Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut media pembelajaran.

Media pembelajaran dapat diartikan sebagai segala perantara yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan maksud dari tujuan pembelajaran agar dapat tercapai secara optimal. Kemudian salah satu ciri media pembelajaran adalah pesan-pesan atau informasi yang disampaikan mengandung maksud pengajaran. Dalam proses pembelajaran seorang guru perlu memilih media yang tepat sehingga media pembelajaran dapat digunakan dengan efektif dan efisien.

Leshin, Pollock dan Reigeluth dalam Arsyad, (2013:38) menambahkan media diklasifikasikan ke dalam lima kelompok, yaitu:

- (1) media berbasis manusia (guru, instruktur, tutor, main-peran, kegiatan kelompok, *field-trip*);
- (2) media berbasis cetak (buku, penuntun, buku latihan, alat bantu kerja, dan lembaran lepas);
- (3) media berbasis visual (bagan, grafik, peta, gambar, transparansi, slide);

- (4) media berbasis audio-visual (video, film, program *slide-tape*, televisi); dan

- (5) media berbasis komputer (pengajaran dengan bantuan komputer, interaktif video, hypertext).

Media pembelajaran memiliki jenis yang bermacam-macam dan kegunaan yang bermacam-macam pula. Media dibedakan menjadi lima jenis yaitu media berbasis manusia, media berbasis cetak, media berbasis visual, media berbasis audio-visual dan media berbasis komputer. Berdasarkan klasifikasi media dari beberapa ahli, peneliti menggunakan media pembelajaran audio-visual berbasis video pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Video Pembelajaran

Pada zaman modern seperti sekarang ini, kemajuan di bidang teknologi, informasi dan komunikasi berkembang pesat. Seiring dengan hal tersebut, perkembangan dunia pendidikan mengalami perubahan yang luar biasa. Adanya sarana dan prasarana yang memadai, membuat peneliti mengambil media video pembelajaran sebagai sarana yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

Menurut Sukiman (2012:187-188) berpendapat bahwa “Video adalah seperangkat komponen atau media yang mampu menampilkan gambar sekaligus suara dalam waktu yang bersamaan. Pada dasarnya hakikat video adalah mengubah suatu ide atau gagasan menjadi sebuah tayangan gambar dan suara yang proses rekamannya dan penayangannya melibatkan teknologi tertentu”.

Berdasarkan definisi di atas video diartikan sebagai seperangkat media yang

mampu menampilkan gambar sekaligus suara dalam waktu yang bersamaan. Video disajikan sebagai perantara penyampaian pesan berupa ide atau gagasan melalui tayangan gambar dan suara. Melalui video ini materi pelajaran disajikan agar terkesan lebih menarik dan mudah untuk dipahami.

Sedangkan menurut Arsyad (2013:50) menambahkan “Video dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak secara bersama-sama dengan suara yang alamiah atau suara yang sesuai. Kemampuan video dalam melukiskan gambar hidup dan suara memberinya daya tarik tersendiri. Video dapat dipergunakan untuk tujuan pendidikan, karena dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, meningkatkan atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap”.

Video memiliki kemampuan untuk melukiskan gambar hidup dan suara, yang memberinya daya tarik tersendiri. Video juga dapat menyampaikan informasi terkait materi pembelajaran yang akan disampaikan. Informasi yang disampaikan dipaparkan secara jelas, melalui konsep-konsep yang dirancang sedemikian rupa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Menurut Kustandi (2013:64) mengungkapkan bahwa video adalah “Alat yang dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, meningkatkan atau memperlambat waktu dan mempengaruhi sikap”. Selain yang telah disampaikan di atas, menurut Kustandi video dapat mengajarkan keterampilan, contohnya

seperti video tutorial pembuatan kerajinan. Video juga dapat meningkatkan waktu sehingga seorang guru dapat menyesuaikan dengan jam pelajaran yang berlangsung.

Peneliti menyimpulkan video pembelajaran adalah video yang dibuat, dirancang khusus, disajikan dengan maksud tujuan pendidikan. Tujuannya adalah agar memudahkan penyampaian materi kepada siswa, selain itu agar siswa tidak bosan atau jenuh ketika proses pembelajaran berlangsung. Video juga dapat meningkatkan waktu, sehingga guru dapat lebih efektif dan efisien dalam penggunaan jam pelajaran.

3. Kelebihan dan Kekurangan Video Pembelajaran

Media video pembelajaran memiliki berbagai kelebihan dibandingkan dengan media yang lainnya. Menurut Arsyad (2013:50-51) kelebihan dari penggunaan media video pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Video dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dari siswa ketika membaca, berdiskusi, berpraktik, dan lain-lain.
2. Video dapat menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disaksikan secara berulang-ulang jika dipandang perlu.
3. Di samping mendorong dan meningkatkan motivasi, video menanamkan sikap dan segi-segi afektif lainnya.
4. Video yang mengandung nilai-nilai positif dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok siswa.
5. Video dapat menyajikan peristiwa yang berbahaya bila dilihat secara

langsung seperti lahar gunung berapi atau perilaku binatang buas.

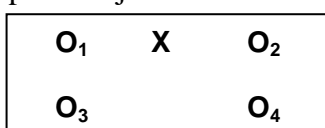
6. Video dapat ditunjukkan pada kelompok besar atau kelompok kecil, kelompok yang heterogen, atau perorangan.
7. Dengan kemampuan dan teknik pengambilan gambar frame demi frame, film yang dalam kecepatan normal memakan waktu satu minggu dapat ditampilkan dalam satu atau dua menit.

Sedangkan kelemahan dari video pembelajaran meliputi:

1. Pengadaan video umumnya memerlukan biaya mahal dan waktu yang banyak.
2. Pada saat video dipertunjukkan, gambar-gambar bergerak terus sehingga tidak semua siswa mampu mengikuti informasi yang ingin disampaikan melalui video tersebut.
3. Video yang tersedia tidak selalu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang diinginkan; kecuali video itu dirancang dan diproduksi khusus kebutuhan sendiri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian bersifat pengaruh, yang mengkaji pengaruh antara variable bebas dari variable terikat. Penelitian ini mencari bagaimana pengaruh penggunaan model *cooperative learning tipe course review horay* berbantu media video pembelajaran



Gambar2. *Quasi Eksperimental Design, Nonequivalent Control Group Design*

terhadap hasil belajar Ekonomi.

Dalam desain ini terdapat kelas eksperimen dan kelas kontrol yang akan peneliti lihat perbedaan pencapaian antara kedua kelas tersebut. Metode yang digunakan adalah metode mengumpulkan data hasil belajar setelah siswa diberikan *treatment* adalah metode tes. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan 6 kali pertemuan, perincian waktu 1 kali pertemuan untuk *pretest* dan percobaan penerapan model *course review horay* berbantu media video pembelajaran dan 2 kali pertemuan penerapan model pembelajaran dan *post-test*. Data yang sudah terkumpul kemudian akan dianalisis untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

Bentuk desain eksperimen yang digunakan adalah *Quasi Experimental Design* jenis *Nonequivalent Control Group Design*, dalam penelitian ini terdapat dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kemudian setelah akhir pokok bahasan diadakan test eksperimen sebagai metode dalam mengumpulkan data. Dari data yang diambil rata-rata kemudian diambil sebagai ukuran hasil akhir dalam penguasaan materi Ekonomi kelas XI semester genap MAN 1 Metro. Bentuk soal dan telah dipertimbangkan tingkat kesukarannya untuk tiap item. Untuk mendapatkan data primer yang bersifat kuantitatif yang nantinya akan digunakan dalam pengujian hipotesis.

Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Desain ini hampir sama dengan *pretes-posttes control group design*, hanya pada desain ini kelompok kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak dipilih secara random (dalam Sugiyono, 2017: 116).

Penentuan kelas dipilih dengan cara *sampling purposive*, pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan dengan pertimbangan tertentu. Peneliti mengambil kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan memilih tanpa random atau acak. Penelitian ini menggunakan kelas XI IPS4 sebagai kelas eksperimen dan yang menjadi kelas kontrol adalah kelas XI IPS1.

1. Populasi

Populasi merupakan seluruh data yang akan dipakai untuk penelitian. Menurut Sugiyono (2017:117) menyatakan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI semester genap MAN 1 Metro tahun pelajaran 2017/2018. Sedangkan populasi siswa kelas XI ini ada 9 kelas dengan jumlah 327 siswa, yang nantinya populasi ini diperlukan peneliti dalam pengambilan sampel penelitian.

2. Sampel

Sampel adalah sekumpulan orang yang akan dijadikan objek pengamatan dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2017: 118) “Sampel adalah bagian dari

jumlahdan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sampel dalam penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen, dalam penelitian ini menggunakan kelas XI IPS4 berjumlah 30 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPS1 yang berjumlah 37 siswa sebagai kelas kontrol. Dengan rancangan bahwa kelas eksperimen akan diberikan perlakuan model *Cooperative Learning* tipe *Course Review Horay* berbantu media video pembelajaran sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan.

Adapun teknik dalam pengambilan sampel peneliti menggunakan teknik *sampling purposive*, dimana pengambilan sampel dari populasi dilakukan dengan memilih kelas eksperimen dan kelas kontrol sesuai dengan keinginan peneliti dengan pertimbangan tertentu. Sampel terdiri dari 2 kelas yakni, kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sedangkan untuk uji coba soal dilakukan diluar sampel penelitian, dan peneliti menggunakan kelas XI IPS3.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Secara keseluruhan bahwa setelah siswa mendapatkan *treatment*, perlakuan penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *course review horay* berbantu media video pembelajaran (X) terhadap hasil belajar ekonomi (Y) mengalami peningkatan di bandingkan dengan menggunakan metode biasa, karena penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *course review horay* berbantu media video pembelajaran ini menekankan siswa lebih aktif lagi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian di MAN 1 Metro yaitu hasil *pre-test-post-test* terlihat bahwa pada kelas eksperimen diperoleh rata-rata hasil *pre-test* yang tuntas yaitu 10% (3 siswa) dan rata-rata hasil *post-test* yang tuntas yaitu 76,67% (23 siswa) sedangkan kelas kontrol rata-rata hasil *pre-test* yaitu 13,51% dan rata-rata hasil *pos-test* 51,35%. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh terhadap kemampuan kognitif siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *course review horay* berbantu media video pembelajaran pada siswa kelas XI IPS4 MAN1 Metro Tahun Pelajaran 2017/2018 dan kemampuan kognitif siswa yang menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *course review horay* berbantu media video pembelajaran tinggi dari kemampuan kognitif siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Hal tersebut dapat dilihat dari tes akhir dengan 20 soal pilihan ganda sehingga didapat untuk kelas eksperimen yang mencapai KKM berjumlah 23 siswa sedangkan kelas kontrol yang mencapai KKM berjumlah 19 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berbeda, dari hasil uji tes formatif diperoleh bahwa peningkatan pada kelas eksperimen lebih tinggi dari peningkatan pada kelas kontrol.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian, penulis dapat menyimpulkan bahwa dari 30 siswa yang diberikan perlakuan (*treatment*) menggunakan

model pembelajaran *cooperative learning* tipe *course review horay* berbantu media video pembelajaran siswa yang hasil belajar ekonomi termasuk dalam kategori tuntas berjumlah 76,67% (23 siswa) Kelas X IPS4 MAN 1 Metro tahun pelajaran 2017/2018, sedangkan siswa yang belum mencapai tuntas belajar berjumlah 23,33% (7 siswa) Kelas XI IPS4 MAN 1 Metro tahun pelajaran 2017/2018.

Berdasarkan pengujian dengan menggunakan rumus Regresi Linier Sederhana diperoleh $a = 39,6649$ $b = 0,6702$ sehingga dengan demikian $Y' = a + bX$, adalah $Y' = 39,6649 + 0,6702 X$. Kemudian, dari hasil analisis yang dilakukan maka terbukti bahwa ada pengaruh yang positif penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *course review horay* berbantu media video pembelajaran terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI MAN 1 Metro tahun pelajaran 2017/2018. Hal ini dibuktikan dengan penghitungan analisis data dapat diketahui bahwa nilai tersebut $t_{hitung} > t_{tabel}$, dan terlihat bahwa pada taraf signifikan 5% yaitu $4,99 > 1,70$. Dapat dilihat pada daftar G table statistik. Dengan demikian maka hipotesis diterima.

Kesimpulan yang penulis uraikan di atas, dan untuk perbaikan proses pembelajaran ekonomi itu sendiri, maka sesuai dengan hasil penelitian yang telah penulis laksanakan maka penulis akan menyampaikan saran-saran sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, diharapkan siswa dapat mempelajari pemahaman tentang pembelajaran materi ekonomi, agar terkesan lebih menarik dan tidak

membosankan materi disampaikan melalui model *cooperative learning* tipe *course review horay* dengan berbantu media video pembelajaran.

2. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, guru diharapkan lebih meningkatkan wawasan atau pengetahuan mengenai pembelajaran dengan menggunakan model serta media pembelajaran yang efektif dan efisien.

3. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, sekolah diharapkan untuk memanfaatkan media pembelajaran dalam proses pembelajaran sehingga dapat bermanfaat dengan baik untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.